

**ANALISIS TEORI SOCIAL COGNITIVE CAREER THEORY (SSCT)
DALAM PEMILIHAN KARIR SISWA**

**Mori Dianto ¹, T. Chantiqa Salsabilla Az-Zahra ², Eka Helvirianti ³, Raihan Mahmud
Hutasuhut ⁴**

¹ Universitas PGRI Sumatera Barat

²⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹ mori_dianto@yahoo.com, ² Chantiqazzahra11@gmail.com,
³ ekahelvirianti@gmail.com, ⁴ Raihanhutasuhut04@gmail.com

ABSTRAK

kajian menyeluruh terhadap Teori Karir Kognitif Sosial sebagai kerangka teori dalam kaitannya dengan pilihan karir yang dilakukan siswa. Dengan memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting dari hipotesis ini, penelitian ini berencana untuk menguji bagaimana unsur-unsur mental, sosial, dan alam berhubungan untuk membentuk proses pengambilan keputusan karir siswa. Melalui pemahaman SCCT yang unggul, diyakini dapat ditemukan metodologi pendekatan yang dapat memperluas kelangsungan arahan kejuruan di sekolah. Penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka digunakan untuk penelitian ini. Survei penulisan adalah penelitian yang secara mendasar mengaudit informasi dan pemikiran yang terkandung dalam sekelompok tulisan ilmiah dan membentuk komitmen hipotetis dan sistemik terhadap subjek tertentu. Dalam situasi ini, cara yang paling umum untuk mengumpulkan informasi dan data adalah melalui berbagai sumber perpustakaan, misalnya buku, buku harian, catatan, artikel, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan subjek yang sedang dieksplorasi. Hipotesis Panggilan Mental Sosial adalah sistem hipotesis mental sosial untuk profesi, yang dibuat oleh Loaned, Brown dan Hackett pada tahun 1994, hipotesis ini secara signifikan mempengaruhi penelitian tentang keputusan profesi. Proses penentuan pekerjaan yang dipahami oleh hipotesis SCCT, dimulai dari orang-orang yang menyusun minat, sekadar memutuskan, dan mencapai tingkat kemajuan dalam profesinya. SCCT berpusat pada faktor mental seperti kecukupan diri, asumsi hasil, dan tujuan. Keputusan karir bagi siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan

perluasan self-viability dengan adanya gagasan hipotesis profesi mental sosial bagi siswa dalam mengambil keputusan. Proses dimana individu mengembangkan minat, membuat keputusan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam upaya pendidikan dan profesional diuraikan dalam konsep SCCT. Hipotesis Profesi Mental Sosial menggarisbawahi bahwa siklus dinamis terbentuk dari kelangsungan hidup yang sesuai dengan asumsi untuk hasil yang ideal.

Kata Kunci: Social Cognitive Career Theory, Pemilihan Karir, Bimbingan Karir.

ABSTRACT

thorough examination of Social Cognitive Career Theory as a theoretical framework in relation to career choices made by students. By zeroing in on key parts of this hypothesis, this study plans to examine how mental, social, and natural elements associate to shape understudies' vocational decision processes. Through a superior understanding of SCCT, it is trusted that approach methodologies can be found that can expand the viability of vocation direction in schools. Library research or a literature review was used for the research. Writing survey is research that fundamentally audits the information and thoughts contained in a group of scholarly situated writing and forms its hypothetical and systemic commitments to a specific subject. For this situation, the most common way of gathering information and data is helped out through different library sources, for example, books, diaries, notes, articles and different sources pertinent to the subject being explored. Social Mental Vocation Hypothesis is a social mental hypothetical system for professions, created by Loaned, Brown and Hackett in 1994, this hypothesis significantly influences research on profession decisions. The vocation determination process made sense of by SCCT hypothesis, begins from people framing interests, simply deciding, and making a degree of progress in their profession. SCCT centers around mental factors like self-adequacy, outcome assumptions, and objectives. Vocation decisions for understudies can be finished by using expanded self-viability in view of the idea of social mental profession hypothesis for understudies in simply deciding. The process by which individuals develop interests, make decisions, and achieve varying degrees of success in educational and professional endeavors is outlined in the SCCT concept. Social Mental Profession Hypothesis underscores that the dynamic cycle is made from self-viability which is as per assumption for the ideal outcomes.

Kata Kunci: Social Cognitive Career Theory, Career Choice, Career Guidance.

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan siswa, terutama bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Menurut Super pemilihan karir ditentukan dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti: taraf kehidupan sosial dan ekonomi keluarga, berbagai macam tuntutan lingkungan, serta kesempatan yang muncul (Winkel, 1991: 113). Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir. Maka dari itu, diperlukan adanya bantuan kepada siswa terhadap pemilihan karir serta pemecahan masalah mengenai karir melalui bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK atau Konselor.

Bimbingan karir menurut Winkel adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih bidang pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu, membekali diri agar siap menduduki jabatan tersebut, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan bidang pekerjaan yang dimasuki. Mengingat arti bantuan di atas, arahan profesi dapat berarti sesuatu dari pelatih kehidupan atau panduan bagi siswa dalam menghadapi dan menangani masalah karir. Bimbingan kejuruan juga memberikan semacam bimbingan yang membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan profesi tertentu (Tohirin, 2007 : 133-134).

Dalam bimbingan karir, terdapat berbagai teori-teori karir yang dapat digunakan, khususnya untuk membantu pengambilan keputusan pemilihan karir siswa. Salah satu teori tersebut yaitu teori Social Cognitive Career Theory, yang dikenal dengan singkatan "SCCT". Teori sosial kognitif merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, yang berdasarkan pada teori sosiokognitif Albert Bandura (Setiaji, 2015:17). Teori SCCT hadir sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pemilihan karir. SCCT menekankan pentingnya *self-efficacy*, minat, tujuan karier, dan persepsi lingkungan dalam membentuk pilihan karier seseorang.

Teori SCCT berasumsi bahwa seseorang akan dapat memilih dan berhasil dalam karirnya melalui kecerdasan sosial yang dimilikinya. Konsep *self-efficacy* dalam SCCT menjadi elemen kunci, menggambarkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya

untuk berhasil dalam mencapai tujuan karir mereka. Artikel ini akan menyelidiki bagaimana self-efficacy, sebagaimana dipandang oleh SCCT, memengaruhi keputusan pemilihan karir siswa. Pertimbangan terhadap pengaruh faktor sosial dan kognitif dalam teori ini akan diuraikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara SCCT dan keputusan karir siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap Social Cognitive Career Theory sebagai kerangka teoretis dalam konteks pemilihan karir siswa. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek kunci teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor kognitif, sosial, dan lingkungan berinteraksi dalam membentuk proses pemilihan karir siswa.

Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap SCCT, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas bimbingan karir di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik bimbingan karir yang lebih baik, sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat dan membangun masa depan yang sukses.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Dalam hal ini, maka dilakukan proses pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber kepustakaan, seperti buku,jurnal,catatan,artikel,dan sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Social Cognitive Career Theory

Sosial Cognitive Career Theory (SCCT) merupakan kerangka teori kognitif sosial untuk karier, Teori yang dikenal dengan istilah SCCT ini dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, dan teori ini telah memberikan dampak besar dalam penelitian tentang masalah pemilihan karir (Glading, 2011 : 415). Proses

pengambilan keputusan karir dijelaskan dengan Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang didasarkan pada teori sosiokognitif Albert Bandura. SCCT mengungkap bagaimana karir dan minat ilmiah menjadi matang, bagaimana keputusan profesi terbentuk, dan bagaimana keputusan ini berubah menjadi keputusan. Hal ini dicapai melalui tiga standar utama, yaitu kelayakan diri, asumsi hasil, dan tujuan (Loaned et al., 1994)

Hipotesis Panggilan Mental Sosial bermaksud untuk memahami tiga bagian yang saling terkait dalam peningkatan profesi, khususnya: (1) bagaimana kepentingan intelektual dan panggilan yang penting tercipta, (2) bagaimana keputusan instruktif dan profesi dibuat, dan (3) bagaimana pencapaian keilmuan dan profesi dicapai. ahli . (Nilma, 2022 : 24). Selain itu, tujuan dari Social Cognitive Career Theory yaitu untuk menelaah hubungan antara individu dengan konteks karirnya, serta merupakan upaya untuk mempertimbangkan seluruh lingkungan di mana mereka membuat keputusan terkait karir (Widiyanti, 2012: 71).

Proposisi dari Social Cognitive Career Theory yang paling utama adalah sebagai berikut (Glading,2011:415) :

1. Manusia dan lingkungannya berinteraksi dengan cara yang sangat dinamis. Misalnya, mereka mempunyai dampak satu sama lain.
2. Perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan dipengaruhi oleh empat bagian dari cara berperilaku individu, efektivitas diri, hasil yang diharapkan, dan tujuan terlepas dari kualitas yang ditentukan secara turun temurun.
3. Keyakinan terhadap kecukupan diri dan hasil yang diharapkan dikomunikasikan secara lugas sehingga berdampak pada peningkatan kepentingan.
4. Terlepas dari hasil yang diinginkan, faktor-faktor seperti orientasi, ras, kesejahteraan aktual, kecacatan, dan faktor ekologi berdampak pada peningkatan produktivitas diri.
5. Selain efisiensi pribadi, harapan, dan tujuan, pilihan karir aktual dan implementasinya dipengaruhi oleh sejumlah variabel langsung dan tidak langsung. Misalnya saja segregasi, faktor moneter, dan keterbukaan pintu yang terjadi.

6. Semua hal lain dianggap sama, individu-individu dengan tingkat kapasitas paling tinggi dan keyakinan paling kuat akan kecukupan diri mempunyai kinerja yang sangat elit.

Proses penentuan dan peningkatan pekerjaan yang digambarkan dalam hipotesis SCCT dimulai dari orang-orang yang membentuk minat, mengejar dan mengambil keputusan, hingga mencapai berbagai tingkat kemajuan dalam profesinya. Hipotesis Profesi Mental Sosial berpusat pada faktor-faktor mental seperti kelangsungan hidup, asumsi hasil, dan tujuan, dan bagaimana faktor-faktor ini terhubung dengan berbagai bagian individu dan iklim, misalnya: orientasi, kebangsaan, bantuan sosial, dan hambatan, dalam membantu membentuk kehidupan. jalannya peningkatan profesi (Triani: 849).

Adapun tiga variabel yang dipandang sebagai dasar dalam pemilihan dan pengembangan karir pada teori SCCT , yang pertama yaitu Efikasi diri (*Self Efficacy*). Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan , menghasilkan dan menerapkan sebuah tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan teori SCCT, efikasi diri merupakan seperangkat kepercayaan diri yang dinamis khusus untuk domain kinerja tertentu yang berinteraksi dalam acara yang kompleks dengan orang lain, perilaku,dan juga faktor lingkungan (Ahmad Syarqawi, 2021: 138-139) .

Variabel selanjutnya adalah Asumsi Hasil, asumsi hasil adalah keyakinan pribadi tentang hasil, bahaya atau konsekuensi dari melakukan suatu cara berperilaku tertentu dan mencakup hasil yang diharapkan dari menyelesaikan suatu cara berperilaku tertentu. Tujuan, variabel ketiga, dapat dipahami sebagai tekad untuk berpartisipasi dalam aktivitas atau hal tertentu untuk mempengaruhi hasil tertentu di masa depan. (Bandura, 1986).

Dalam SCCT, kedua jenis tujuan ini, secara terpisah, disinggung sebagai tujuan keputusan dan tujuan pelaksanaan. Orang membantu mempertahankan dan mengatur perilaku mereka sendiri dengan menetapkan tujuan. Menurut Teori Karir Kognitif Sosial, tujuan penting terkait dengan efikasi diri dan harapan akan hasil. Individu pada umumnya akan menentukan tujuan yang dapat diandalkan dengan

perspektif mereka mengenai kapasitas mereka sendiri dan hasil yang ingin mereka capai dari melakukan aktivitas tertentu. Keyakinan efikasi diri dan harapan hasil dapat diubah atau dikonfirmasi dengan mempelajari keberhasilan atau kegagalan tujuan pribadi (Emmons, 1996).

Tujuan, efikasi diri, dan ekspektasi hasil dianggap berinteraksi secara kompleks di SCCT. Dengan cara ini, semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kelangsungan hidup seseorang dan asumsi akan hasil, semakin besar kemungkinan orang tersebut mencapai tujuan atau sasaran profesinya. Ketika perubahan terjadi pada keyakinan dan kepercayaan diri seseorang, maka hal itu akan membawa perubahan pada tujuan kariernya. Hasil yang diharapkan dari seorang individu akan lebih tinggi ketika efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. (Vania, 2019: 39).

B. Model Minat Kejuruan Social Cognitive Career Theory, Pilihan & Kinerja

Pada awalnya, SCCT terdiri dari 3 model yang saling berinteraksi dan bertujuan untuk menjelaskan proses yang dilalui manusia, yaitu:(1). Mengembangkan minat karir,(2).Membuat, menempa, memberlakukan dan merevisi pilihan pekerjaan (3).Mencapai kesuksesan karir (Lent, R. & Brown, 1994: 79). Komponen dasar dari model tersebut adalah keyakinan efikasi diri, ekpektasi hasil, dan juga tujuan. Namun, model SCCT kemudian dikembangkan menjadi 4 model. Adanya pengembangan model keempat yang bertujuan untuk memahami kepuasan dan aspek lain dari pendidikan dan penyesuaian kerja (Lent & Brown, 2006a, 2006b).

Social Cognitive Career Theory terdiri dari 4 model yang berbeda namun saling berkaitan,yaitu : (Lent, R. & Brown, 2013: 120)

1. Pengembangan minat atau model minat

Yaitu lingkungan individu yang menawarkan serangkaian aktivitas, kemudian individu tersebut didorong untuk melakukan aktivitas selektif tertentu dengan baik, mereka mempraktikkannya dan menerima umpan balik ,membangkitkan minat atau sebaliknya tergantung pada sifat umpan balik dan minat mereka.

2. Pembuatan pilihan atau model pilihan

Yaitu membuat pilihan karier bukanlah peristiwa yang terjadi sekali saja, melainkan serangkaian proses perkembangan yang berkelanjutan. Seperti yang diilustrasikan dalam model minat, pilihan-pilihan tertentu seiring berjalannya waktu mungkin menjadi lebih menarik dan layak, sedangkan pilihan-pilihan lain menjadi kurang menarik dan terbuka terhadap hasil yang sukses. Pilihan terbuka untuk pertimbangan ulang dan perubahan di masa depan.

3. Pengaruh dan hasil kinerja atau model kinerja

Yaitu hasil interaksi antara kemampuan seseorang, efikasi diri, dan ekspektasi hasil serta tujuan kinerja. Efikasi diri dan ekspektasi hasil dipengaruhi oleh kinerja masa lalu, yang selanjutnya dipengaruhi oleh penilaian kinerja terhadap tujuan yang dicapai saat ini.

Dengan kata lain, bagaimana kinerja kita saat ini mempunyai pengaruh terhadap persepsi kita terhadap kinerja di masa lalu, yang pada gilirannya mempengaruhi tidak hanya rasa efikasi diri dan ekspektasi kita terhadap kinerja di masa depan, namun juga bagaimana kita memandang kinerja di masa depan. Efikasi diri melengkapi dan bukan menggantikan kinerja dan kemampuan yang dinilai secara objektif.

Jadi, apa yang orang anggap sebagai kemungkinan atas apa yang dapat mereka capai dipengaruhi oleh kinerja masa lalu dan masa kini, namun juga apa yang mereka yakini dapat mereka lakukan, yang semuanya mempengaruhi tujuan mereka di masa depan.

4. Pengalaman kepuasan dan kesejahteraan dalam pendidikan atau pekerjaan atau model kepuasan.

Yaitu Berfokus pada persepsi masyarakat mengenai kepuasan atau kesejahteraan dalam pendidikan dan/atau pekerjaan. Elemen yang memberikan kepuasan, menurut SCCT, berkaitan dengan model lainnya. Terdapat juga faktor yang menyebabkan individu cenderung merasa bahagia atau merasa puas, yaitu:

- a. Keterlibatan mereka dalam aktivitas yang mereka hargai.
- b. Persepsi mereka tentang diri mereka sendiri yang membuat kemajuan dalam tujuan mereka.

- c. Kepemilikan efikasi diri yang kuat atau pandangan yang kuat tentang apa yang dapat mereka lakukan dan dalam mencapai tujuan mereka.

Akses mereka terhadap sarana dan lingkungan yang membantu meningkatkan efikasi diri dan pencapaian tujuan mereka. (Prapaskah, 2013: 115-146).

C. Karakteristik Teori SCCT

SCCT adalah teori yang cukup kuat dan berfokus pada keunikan dalam diri seseorang, yang mencakup keadaan yang berdampak secara wajar dan hubungan hasil yang logis. SCCT membayangkan individu dan kondisi saling mempengaruhi, namun mereka memandang perilaku sebagai konsekuensi dari kolaborasi individu dengan iklim (Loaned, Brown, dan Hackett, 2002).

Ada beberapa kualitas Hipotesis Panggilan Mental Sosial (SCCT), antara lain: (Rogers, 2011: 163-172).

1. Penekanan signifikan dari SCCT adalah sifat ruangnya yang eksplisit. Artinya, hanya pengalaman belajar di bidang akademis atau karier tertentu yang dapat memengaruhi kesuksesan dan harapan di bidang tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi minat, tujuan, pilihan, ketekunan, dan kinerja.
2. SCCT berpusat pada beberapa faktor mental individu (kelangsungan hidup, asumsi hasil, dan tujuan) dan bagaimana faktor-faktor ini berkomunikasi dengan berbagai bagian individu dan iklim (orientasi, identitas, bantuan sosial, dan batasan) untuk membantu karir peningkatan.
3. Mengingat hipotesis profesi mental sosial, minat panggilan dibingkai melalui pertemuan langsung atau penting yang memberikan pintu terbuka kepada orang-orang untuk berlatih, mendapatkan kritik dan menumbuhkan kemampuan yang mengarahkan kelangsungan hidup individu dan asumsi untuk hasil yang baik.
4. Memahami perbedaan dalam efikasi diri karir menjadi rumit karena gender.
5. Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis profesi mental ramah, faktor individu, ekologi, dan perilaku yang berbeda berdampak pada proses keputusan panggilan. Faktor sosial-mental menjwai aktivitas pengambilan keputusan panggilan atau cara berperilaku profesi, misalnya, pengaturan

panggilan dan penyelidikan panggilan, yang penting bagi generasi muda untuk mencapai tujuan panggilan.

D. Teori SCCT dalam Pemilihan Karir Siswa

Teori Social Cognitive Career (SCCT) memahami sebuah siklus di mana orang menyusun kepentingan, dengan mudah memutuskan dan membuat perubahan tingkat kemajuan dalam latihan instruktif dan terkait kata.

Memilih karir merupakan ekspresi motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Penentuan profesi merupakan salah satu bagian dari proses kehidupan individu untuk menentukan keputusan atau jabatan yang akan diembannya melalui interaksi yang panjang. Seleksi karir menurut Gati dan Asher (2011:140-157) bertujuan untuk mencari alternatif yang paling sesuai dengan tujuan dan keterampilan individu dalam berkarir.

Kapasitas seseorang untuk mengambil keputusan profesi yang tepat tentu saja bukanlah kapasitas intrinsik, namun kapasitas yang harus diciptakan. Kemampuan seseorang untuk memilih pilihan profesi akan berdampak pada pendidikan dan usaha kerja mereka di masa depan. Selanjutnya dalam perspektif hipotesis mental ramah, untuk dapat memilih keputusan karir yang sesuai, masyarakat perlu menumbuhkan pemahaman diri, penyelidikan profesi dan tekad profesi sebagai upaya untuk membantu mereka (Supriatna, 2009).

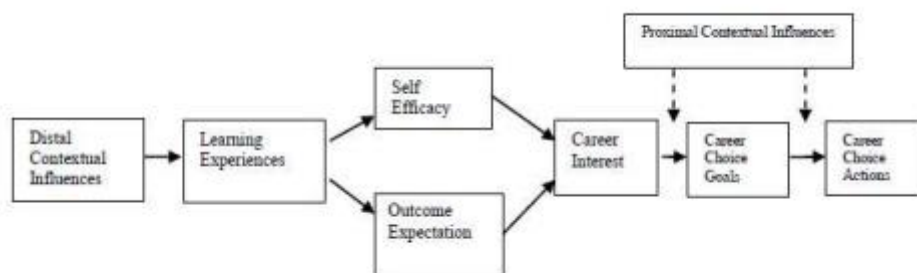
Dengan menggunakan peningkatan efikasi diri, yang didasarkan pada gagasan teori karir kognitif sosial, siswa dapat menyelesaikan pilihan karirnya. Proses dimana individu mengembangkan minat, membuat keputusan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam upaya pendidikan dan profesional diuraikan dalam konsep SCCT. Hipotesis Profesi Mental Sosial menggarisbawahi bahwa siklus dinamis terbentuk dari kelangsungan hidup yang sesuai dengan asumsi untuk hasil yang ideal.

Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dan berdampak positif terhadap arah pilihannya. Menurut Harahap (1967), efikasi diri yang didasarkan pada konsep SCCT menjadi faktor penting dalam penelitian untuk mengetahui

berpengaruh atau tidaknya efikasi diri terhadap kemampuan siswa dalam memilih karir. Self-efficacy dalam konsep SCCT juga bermakna bahwa orang yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuannya dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi setiap kesulitan yang dialaminya, maka pada titik itulah orang tersebut dapat menekuni pilihan profesi. sesuai dengan kecenderungan dan kapasitasnya. (Tang& Russ,2007).

Siswa yang mempunyai self-efficacy yang baik berarti siswa dapat dengan niat baik menentukan pilihan pekerjaan dan dapat meyakinkan dirinya untuk dapat menyelesaikan profesi yang telah ditetapkan sehingga kecukupan diri dalam kaitannya dengan hipotesis mental sosial vokasi dapat menyebabkan mahasiswa mempunyai tujuan yang jelas dalam mengambil tindakan. yang dihubungkan dengan perubahan dan navigasi keputusan profesi (Hardiarni, 2009).

Berikut kerangka konseptual teori SCCT untuk proses seleksi karir:



Gambar 1. Social Cognitive Career Theory Choice Model (Lent& Brown,1996)

Selain itu, hipotesis SCCT juga memiliki manfaat yang dapat memperkuat bahwa hipotesis ini dapat membantu siswa dalam memilih profesi. Teori ini sangat cocok digunakan sebagai teori karir yang menyelidiki cara-cara spesifik di mana lingkungan pribadi dan keyakinan budaya seseorang mempengaruhi pilihan karir mereka. Hipotesis mental sosial digunakan untuk meramalkan cara berperilaku di masa depan, misalnya, apakah seseorang akan terlibat (dan seberapa banyak mereka akan bertindak) dalam melakukan tindakan tersebut demi kelangsungan hidup mereka. Berikut manfaat teori ini: (Weinstein,2013:6-9)

- a. Hipotesis ini dapat memberikan pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang menyusun cara berperilaku manusia yang tidak dapat dipahami secara memadai berdasarkan sudut pandang Skinnerian tentang cara kerja standar dukungan.
- b. Hipotesis Bandura tentang pembelajaran observasional menyebabkan komitmen yang sangat besar terhadap pemahaman tentang bagaimana klien mempelajari perspektif dan tindakan positif dan negatif.
- c. Hipotesis mental sosial ini memahami ide-ide siklus mental yang sangat berbeda, misalnya kelangsungan hidup dan pedoman diri, yang harus dipikirkan secara hati-hati oleh instruktur. Prestasi kinerja masa lalu, pembelajaran perwakilan, persuasi sosial atau verbal, dan keadaan serta reaksi fisiologis adalah empat jenis pengalaman belajar yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri dalam keterampilan.

Hipotesis Profesi Mental Sosial juga bermanfaat dalam memahami dan menjawab peningkatan panggilan. SCCT merupakan pemanfaatan luar biasa dari hipotesis wawasan sosial Bandura untuk metode yang terlibat dalam pembentukan profesi dan minat pendidikan.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari Analisis Teori SCCT adalah sebagai berikut:

1. Sosial Cognitive Career Theory (SCCT) merupakan kerangka teori kognitif sosial untuk karier, Teori yang dikenal dengan istilah SCCT ini dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, dan teori ini telah memberikan dampak besar dalam penelitian tentang masalah pemilihan karir.
2. Proses seleksi dan pengembangan karir yang dituangkan dalam teori SCCT, dimulai dengan pembentukan minat individu dan berlanjut melalui berbagai tingkat kesuksesan karir. Efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan merupakan beberapa variabel kognitif yang menjadi fokus Teori Karir Kognitif Sosial.
3. Perkembangan model minat atau minat, pengambilan model pilihan atau pilihan, pengaruh dan hasil kinerja atau model kinerja, serta pengalaman kepuasan dan kesejahteraan dalam model pendidikan atau pekerjaan atau

kepuasan merupakan empat model yang berbeda namun saling berkaitan. yang membentuk Teori Karir Kognitif Sosial.

4. Keputusan karir bagi siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan perluasan self-viability dengan adanya gagasan hipotesis profesi mental sosial bagi siswa dalam mengambil keputusan. Proses dimana individu mengembangkan minat, membuat keputusan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam upaya pendidikan dan profesional diuraikan dalam konsep SCCT.

REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action, a Social Cognitive Theory*, Englewood Cliff, Nj. Prentice Hall.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (1996). A social cognitive framework for career choice counseling. *The Career Development Quarterly*, 44(4).
- Emmons, R. A. (1996). Striving and feeling: Personal goals and subjective well-being. In P. M. Gollwitzer & J. A. Bargh (Eds.), *The psychology of action: Linking cognition and motivation to behavior* (pp. 313-337). The Guilford Press.
- Gati, Itamar; Asher, Itay. (2011). Prescreening, indepth exploration, and choice: From decision theory to career counseling practice, *Career Development Quarterly*, Vol.2.
- Glading, Samuel T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Harahap, D. (1967). *Konsep Pengambilan Keputusan Karir*. Angewandte Chemie International Edition, Vol 6(11).
- Irman, Hardiarni. (2009). *Konseling Karir*, Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Khaliq, Abdul Munthe & Ahmad Syarqawi. (2021). *Guidance And Counseling Of Career* (Pendekatan Psikologi & Teori Perencanaan Karir Dan Pemilihan Karir). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79.
- Lent, R., Brown, S., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*. No. 47(1).

- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006a). Integrating person and situation perspectives on work satisfaction: A social-cognitive view. *Journal of Vocational Behavior*, 69(2), 236–247.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006b). On conceptualizing and assessing social cognitive constructs in career research: A measurement guide. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 12–35.
- Lent, R. W. (2013). Social cognitive career theory. Dalam S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (edisi ke-2), 120.
- Pradipta, Vania, G., & Retno Yulianti. (2019). Aplikasi model Social Cognitive Career Theory untuk memprediksi niat mahasiswa bekerja sebagai akuntan publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(1).
- Prapaskah, R. W. (2013). Teori Karir Kognitif Sosial. Dalam S. D. Brown & R. W. Prapaskah (Eds.), *Pengembangan karir dan konseling: menerapkan teori dan penelitian* (edisi ke-2, hal. 115-146). Hoboken, NJ: Wiley.
- Rogers, M. E., & Creed, P. A. (2011). A longitudinal examination of adolescent career planning and exploration using a social cognitive career theory framework. *Journal of Adolescence*.
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karier Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karier Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi Minat menjadi Guru terhadap prestasi Akademik). *Journal of Career Development*, Vol. 3, No.2.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tang, M., and Russ, K. (2007), Understanding and Facilitating Career Development of People of Appalachian Culture: an Integrated Approach. *Career Development Quarterly*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 849.
- Widiyanti. (2012). Self-Efficacy dan kecerdasan emosional siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknik Mesin*, 20(1), 71.
- Winkel,W.S. & M. Sri Hastuti.(1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Weinstein, L., Shuart, J., Sheehan, C., & Levangie, J. (2013).*Journal of Entrepreneurship*,No. 16(1).
- Zed, Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zola, Nilma., dkk. (2022). Konsep Social Cognitive Career Theory. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*, 7(1), 24.